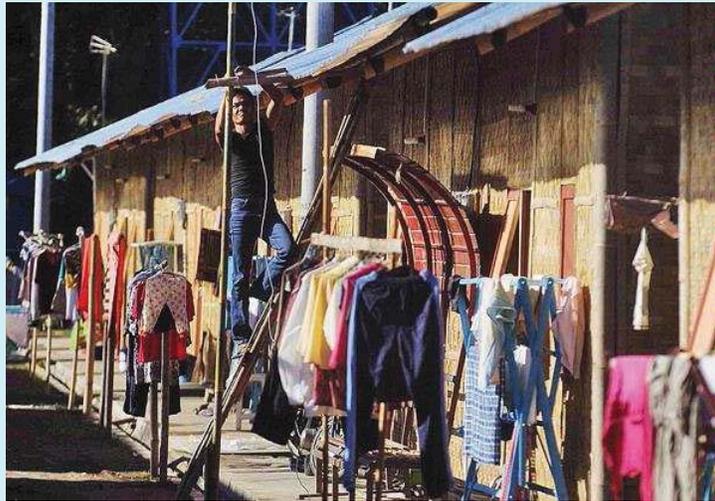


PASCA BENCANA

3.299 Korban Merapi Direlokasi



Sebagian pengungsi korban banjir lahar dingin mulai menempati rumah hunian sementara di lapangan Desa Jumoyo, Salam, Magelang, Jawa Tengah, Senin (18/4). Pembangunan rumah hunian sementara tahap pertama baru dapat menampung sekitar 30 keluarga. Ratusan keluarga pengungsi lain masih harus menempati tenda sembari menanti siangnya rumah hunian sementara tahap berikutnya.

Jakarta, Kompas - Sebanyak 3.299 keluarga di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah yang tinggal di daerah rawan erupsi Merapi harus direlokasi. Langkah itu mengantisipasi potensi bencana serupa pada masa mendatang.

"Hingga 100 tahun ke depan daerah itu diperkirakan berisiko tinggi terkena awan panas dan material aliran piroklastik panas muntahan Merapi," kata Sutopo Purwo Nugroho, Kepala Pusat Data Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Senin (18/4) di Jakarta.

Potensi itu dilihat dari posisi kubah lava yang membuka ke selatan. Awan panas bakal dominan meluncur ke Kali Gendol dan Kali Opak.

Areal seluas 1.310 hektar ditetapkan dalam peta kawasan rawan bahaya dan peta terdampak langsung erupsi Badan Geologi. Rinciannya, seluas 1.300 hektar di Sleman, DIY, dan 10 hektar di Klaten, Jawa Tengah. Areal itu akan digunakan sebagai taman nasional, hutan lindung, dan rehabilitasi hutan.

Areal itu ditinggali korban bencana Merapi dari DIY (korban erupsi 2.636 keluarga dan lahar dingin 46 keluarga) serta Jawa Tengah (korban erupsi 174 keluarga dan lahar dingin 443 keluarga). Data korban lahar dingin bersifat sementara karena bencana masih terjadi.

Adapun pembebasan lahan masyarakat disepakati Rp 37.500 per meter persegi. Total disediakan dana Rp 296,25 miliar dengan penghitungan hanya 60 persen di antaranya berupa permukiman.

Deputi Rehabilitasi dan Rekonstruksi BNPB Bambang Sulistiyanto mengatakan, warga yang memiliki rumah di areal itu juga memperoleh dana stimulus Rp 30 juta per rumah utama.

"Misalnya seseorang memiliki dua rumah atau lebih di daerah itu, yang dihitung hanya satu," ujarnya.

Warga diberi opsi memilih tempat tinggal di lahan yang disediakan pemerintah atau pindah secara mandiri. Pemerintah menyediakan lahan kas desa.

Areal relokasi di Yogyakarta memanfaatkan lokasi hunian sementara (huntara) yang berada pada zona aman di Gondang (1.018 rumah), Kuwang (297 rumah), Plosokerep (312 rumah), Dongkelsari (194 rumah), dan Kentingan (36 rumah).

Sementara huntara di zona berbahaya Banjarsari dan Jetis Sumur disiapkan cadangan tanah pengganti seluas 12,5 hektar di Desa Argomulyo. Itu untuk menampung 825 rumah. Di Jawa Tengah relokasi dilakukan mandiri.

Rumah dibangun swadaya warga dengan luas bangunan minimal 36 meter persegi. Pemerintah menyediakan tanah 100 meter persegi per keluarga ditambah fasilitas umum dan sosial 50 meter persegi. Rekonstruksi ditargetkan selesai tahun 2012. (ICH)